

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Usmani

##### 1. Pengertian Metode Usmani

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (Grecia) yaitu *metha+hodos*. *Metha* artinya melalui atau melewati, dan *hodos* artinya jalan atau cara. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Metode adalah “*a way in achieving something*” yang berarti jalan atau cara dalam mencapai sesuatu.<sup>2</sup> Disini dapat diartikan metode merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui beberapa metode.

Metode Usmani disini sebenarnya merupakan metode Ulama Salaf yang telah hilang sebab percobaan metode-metode baru yang sebelumnya belum ada. Metode Usmani disini menggabungkan antara 3 metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca al-Qur'an, dan metode dirayah yang disusun dalam sebuah rangkaian materi yang mudah untuk dipergunakan belajar membaca al-Qur'an dari semua kalangan peserta didik.

Metode Usmani menggunakan al-Qur'an yang penulisannya dengan rasm Usmani. Rasm adalah cara menulis kata dengan huruf-huruf ejaannya, dengan memperhitungkan permulaan dan pemberhentian

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 56.

<sup>2</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm 16.

padanya. Mushaf adalah (mushaf utsmani) yang diperintahkan penulisannya oleh Utsman bin Affan dan disepakati oleh para sahabat. Rasm Utsmani adalah cara penulisan keenam mushaf pada zaman Utsman RA.<sup>3</sup>

## 2. Latar Belakang Metode Usmani

Atas usulan sahabat Umar bin Khattab dan kerja kerasnya Zaid bin Tsabit waktu itu al-Qur'an baru dapat terkumpul dan tertulis berbentuk lembaran yang diikat atau dijilid dengan susunan ayat dan surah sesuai dengan ketetapan Rasulullah SAW pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Sidiq. Sehubungan dengan hal tersebut sepenuhnya didukung oleh komponen sahabat.

Setelah khalifah Abu Bakar wafat, mushaf al-Qur'an kemudian diserahkan kepada khalifah Umar Bin Khattab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh Sayyidah Khofsoh. Beliau adalah istri dari Rasulullah SAW.<sup>4</sup>

Dari mushaf al-Qur'an yang disimpan Sayyidah Khofsoh, skhalifah Usman bin Affan menggandakannya menjadi enam buah (eksemplar). Disini Usman bin Affan atas usul dari sahabat Khuzaiifah.

Setelah digandakan, masing-masing eksemplar dikirimkan ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah dan satunya disimpan sendiri

---

<sup>3</sup> Wabbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm 9-10.

<sup>4</sup> Abu Najibulloh, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an* (Blitar: Pon Pes Nurul Iman, 2008), hlm 2.

oleh khalifah Usman bin Affan kemudian dikenal dengan “mushaf Al-Imam” atau “mushaf Usmani”.

Kemudian dari kegiatan pengumpulan dan penggandaan tersebut dapat memperoleh hikmah antara lain:

- a. Menyatukan kitab suci kaum muslimin pada satu mushaf al-Qur’an yang baik.
- b. Menyatukan bacaan al-Qur’an
- c. Menyatukan urutan maupun susunan surah-surah al-Qur’an

Inilah yang melatar belakangi munculnya pembacaan al-Qur’an dengan metode Usmani dengan tujuan ikut serta menjaga dan memelihara keaslian al-Qur’an baik dalam aspek bacaan maupun tulisannya. Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan al-Qur’an rosm Usmani.

### **3. Sistem, Tujuan dan Target Pembelajaran Metode Usmani**

Adapun sistem pembelajaran metode usmani sebagai berikut:

- a. Membaca langsung tanpa dieja.
- b. Mempraktekkan bacaan tajwid secara langsung.
- c. Materinya diberikan mulai dari tahap yang mudah hingga ke tahap sulit dan tahap umum ke tahap yang khusus.
- d. Menerapkan sistem modul.
- e. Lebih menekankan kepada metode membaca (drill).
- f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik.

- g. Evaluasi dilakukan setiap hari.
- h. Proses belajar mengajar dengan talaqqi atau musyafahah.
- i. Pengajar harus ditashih dulu bacaannya.

Guru pengajar al-Qur'an yang akan menggunakan metode Usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri ataupun ahli al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.<sup>5</sup>

Target yang diharapkan dari pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan metode Usmani yaitu peserta didik. Disini peserta didik diharapkan mampu untuk membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Sedangkan tujuan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani harus melalui beberapa tahap sesuai dengan jumlah jilid buku Usmani. Jilid buku Usmani berjumlah tujuh jilid. Satu jilid untuk pemula yang masing-masing jilidnya mempunyai tujuan sebagai berikut:

1) Jilid pemula bertujuan:

- a) Peserta didik mampu untuk mendengarkan, mampu membedakan dan mampu untuk mengucapkan huruf hijaiyah berharakat fathah mulai dari Hamzah sampai dengan Ya.
- b) Peserta didik mampu untuk membaca 3 huruf dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.

2) Jilid 1 bertujuan:

---

<sup>5</sup> Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2010), hlm 7.

<sup>6</sup> Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2010), hlm 5.

- a) Peserta didik mampu untuk mendengarkan, mampu membedakan dan mampu untuk mengucapkan huruf hijaiyah berharakat fathah mulai dari Hamzah sampai dengan Ya.
  - b) Peserta didik mampu untuk membaca 3 huruf dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.
  - c) Peserta didik mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab dari 1-9.
- 3) Jilid 2 bertujuan:
- a) Peserta didik mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf hijaiyah berharakat fathah, kasroh, dommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dommah tanwin. Bacaan mad tobi'iy dan mad silah qosiroh.
  - b) Peserta didik mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf bacaan ikhfa' haqiqi, qolqolah, idgom bigunah, izhar halqi, izhar qomariyah.
  - c) Peserta didik mampu memahami macam-macam bentuk huruf Ta tanda rosmul usmani (alif, ya, dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti ya kecil, dan dommah diikuti waw kecil). Nama-nama harakat, angka arab 1-9.
- 4) Jilid 3 bertujuan:
- a) Peserta didik mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf lin (waw dan ya sukun setelah fathah), huruf berharakat sukun,

huruf-huruf bertasdid, alif lam yang bertemu dengan huruf bertasdid, huruf mad yang bertemu dengan hamzah wasol.

- b) Peserta didik mampu memahami persamaan nun sukun dan tanwin. Murid mampu membedakan huruf-huruf yang serupa. Murid mampu menjaga target materi juz 2.

5) Jilid 4 bertujuan:

- a) Peserta didik mampu menjaga target pelajaran pada usmani juz III.
- b) Peserta didik mampu membaca dengan lancar dan benar pada tafkhim tarqiqnya huruf Ro, tafkhim tarqiqnya huruf Lam pada lafaz Allah, bacaan idghom bilagunnah, bacaan idghom bigunnah, bacaan nun dan mim yang bertasdid, bacaan iqlab, bacaan ikhfâ' syafawi dan idghom mislain (mim sukun bertemu mim), huruf nun, mim dan sin sukun, bacaan qolqolah.
- c) Peserta didik mampu memahami tanda layar (~) yang dibaca 2 atau 2,5 alif.

6) Jilid 5 bertujuan:

- a) Peserta didik mampu menjaga target materi usmani juz 4
- b) Peserta didik mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan idghom mutamasilain, bacaan mad tamkin, bacaan idghom mutajanisain, bacaan idgom mutaqoribain, bacaan mad lazim, bacaan waqof dan bacaan mad liin 'arid lissukun.

7) Jilid 6 bertujuan:

- a) Menjaga target materi juz 5

- b) Peserta didik mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan tafkhim dan tarqiq huruf Ro, bacaan qolqolah suhro dan kubro, waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun, nun ‘iwad, harokat tanwin yang bertemu dengan hamzah wasol dibaca wasol, harokat hamzah wasol yang menjadi permula’an.

#### **4. Visi dan Misi Metode Usmani**

a. Visi metode Usmani

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur’an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.”

b. Misi Metode Usmani

- 1) Menyebarluaskan ilmu baca al-Qur’an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qira’ah Imam Ashim, riwayat Imam Hafs dan Thariqah Imam Syatiby.
- 2) Menyebarluaskan al-Qur’an dengan Rasm Usmani. Mengingat kepada guru-guru pengajar al-Qur’an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan al-Qur’an.
- 3) Membudayakan selalu tadarus al-Qur’an dan Musyafahah al-Qur’an sampai khatam.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca al-Qur’an.

## 5. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar al-Qur'an dengan metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi atau test kemampuan membaca kepada setiap siswa, yaitu:

a. Test pelajaran

Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi atau test dilakukan setiap saat atau pertemuan tergantung kemampuan murid.

b. Test kenaikan juz

Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru, terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test atau evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari.

c. Khatam pendidikan al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka siswa:

- 1) Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- 3) Dapat mewaqa'fkan dan mengibtida'kan bacaan al-Qur'an dengan baik.



## **6. Metode Atau Strategi Mengajar Dalam Proses Pembelajaran Metode Usmani**

Dalam pembelajaran tersebut tentunya terdapat metode dan teknik untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan diadakannya pembelajaran. Ahmad Sabri berpendapat bahwa “metode pembelajaran adalah cara-cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran baik secara individual maupun kelompok.”<sup>7</sup>

- a. Individu, yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid.
- b. Klasikal, yaitu mengajar dengan memberi materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.
- c. Klasikal-individu, yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.
- d. Klasikal Baca Simak, yaitu mengajarkan bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.
- e. Klasikal Baca Simak Murni, yaitu semua murid menerima pelajaran yang sama dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada

---

<sup>7</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm 52.

pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

## 7. Tinjauan Proses Pembelajaran Metode Usmani

### a. Proses Talaqqi

Talaqqi dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Talaqqi adalah suatu metode mengajar Nabi Muhammad SAW. yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelahnya yaitu para sahabat, tabi'in, hingga sampai para Ulama saat ini.<sup>8</sup> Metode ini menjadi bukti historis keaslian al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.

### b. Proses Musyafahah

. Musyafahah adalah dari kata syafawiy = bibir, musyafahah = saling bibir-bibir.<sup>9</sup> Artinya antara murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang guru

---

<sup>8</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW. Segudang Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Rasulullah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm 20.

<sup>9</sup> Abdul Majid Khon, Haji, *Praktikum Qiraat: Keanehan bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm 35.

ketika membacakannya. Disamping itu, banyak lafal-lafal al-Qur'an yang bacaannya aneh atau berbeda dengan tulisan umum sebagaimana bacaan para imam dalam Qira'ah Sab'ah (qira'at tujuh).

## **B. Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a" yang mempunyai arti yaitu bacaan. Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat antara lain:

- a. Menurut Manna' Al-Qaththan: al-Qur'an merupakan kitab suci Allah yang diturunkan
- b. an kepada Nabi Muhammad SAW yang jika membacanya akan memperoleh ibadah.
- c. Menurut Al-Jurjani: al-Qur'an: merupakan yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis di dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir atau berangsur-angsur tanpa keraguan.
- d. Menurut ahli Ushul Fiqih, Fiqih dan Bahasa Arab: al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah yang diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm 33-34.

Jadi, dari penjelasan diatas diambil kesimpulan bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara mutawatir atau berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.

Alasan atau hikmah mengenai al-Qur'an yang dituruunkan secara berangsur-angsur yaitu:

- a. Agar lebih mudah untuk dimengerti dan dilaksanakan.
- b. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang nasikh dan ada yang mansukh sesuai dengan kemaslahatan.
- c. Turunnya sesuatu ayat sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi akan lebih mengesankan dan lebih berpengaruh di hati.
- d. Memudahkan penghafalan.
- e. Diantara ayat-ayat ada yang merupakan jawaban daripada pertanyaan atau penolakan suatu pendapat atau perbuatan.<sup>11</sup>

## 2. Membaca Al-Qur'an

Membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit dengan melibatkan banyak hal. Tidak hanya melafalkan tulisan saja, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>12</sup> Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses belajar yang terjadi

---

<sup>11</sup> Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 5-6.

<sup>12</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 2.

pada peserta didik.<sup>13</sup> Jadi disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk memahami, mengetahui berbagai ilmu pengetahuan dengan cara membaca ataupun melihat. Menurut Abdul Majid belajar merupakan “perubahan tingkah laku (change of behaviour) para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang dilakukan guru.<sup>14</sup>

Allah menciptakan umat manusia disertai dengan akal fikiran dengan tujuan manusia agar mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Maka dari itu manusia dengan usahanya membaca bukan hanya mengetahui kebenaran dari semua yang dilihatnya, tetapi juga dengan usaha manusia membaca akan mengetahui bahwa Allah adalah khaliq yaitu Maha Agung yang menciptakan alam semesta. Diambil kesimpulan membaca itu adalah kunci dari segala hal.

Dalam al-Qur'an sebagaimana surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan

<sup>13</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm 17.

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 107.

perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>15</sup>

Dalam ayat tersebut diperintahkan dua kali yaitu perintah kepada Rasulullah SAW dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat-Nya. Disini konteks yang dimaksud peneliti adalah perintah untuk “membaca”. Dalam hal ini yang dimaksud adalah perintah untuk membaca al-Qur’an. Dalam membaca al-Qur’an tidak hanya sekedar dibaca saja tetapi juga harus memahami isi dan makna yang terkandung didalamnya. Agar mudah untuk memahami isi dan makna yang terkandung, tentu harus mengenal sekaligus mempelajari ilmu tajwid yakni tanda baca dalam setiap huruf ayat al-Qur’an. Tujuannya yaitu untuk memahami dan mengetahui panjang ataupun pendek dari setiap lafal al-Qur’an.

Dari penjelasan diatas mampu dipahami bahwa, membaca itu bukan hanya sekedar membaca saja tetapi juga memahaminya.

### **3. Keutamaan Membaca Al-Qur’an**

Membaca al-Qur’an dikalangan umat muslim biasanya dibaca sendiri-sendiri dan juga biasanya dibaca bersama-sama. Membaca al-Qur’an surah demi surah itu sudah biasa. Membaca al-Qur’an bisa membuat hati menjadi tenang dan damai. Apalagi kalau membaca ayat mengenai ketakwaan yang akan dibahas Allah dengan surga-Nya,

---

<sup>15</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Do’a Ibu, 2006) hlm 1172.

dimudahkan rezekinya, urusannya dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW. terbesar dan berbeda dengan mukjizat-mukjizat lainnya. Kelebihan dan keistimewaan al-Qur'an hanya ada pada dirinya yang secara harmonis dapat dirasakan antara susunan bahasanya, isinya dan maknanya yang sempurna.<sup>17</sup>

Membaca al-Qur'an bagi umat Islam itu dinilai sebagai ibadah dan mempelajari al-Qur'an hukumnya juga ibadah. Ada sebagian ulama juga berpendapat bahwa membaca al-Qur'an itu hukumnya wajib karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam dan kitab suci umat Islam.<sup>18</sup>

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang mendorong kita untuk membaca al-Qur'an yang menjanjikan pahala dan balasan yang membaca al-Qur'an yaitu:<sup>19</sup>

a. Surah Al-A'raf ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.

b. Surah Al-Anfal ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

<sup>16</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadits* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm 419.

<sup>17</sup> Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 2.

<sup>18</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm 69.

<sup>19</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm 225.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.

#### 4. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an

##### a. Adab Lahiriyah

- 1) Dengan berwudhu bagi orang yang berhadass meskipun dimakruhkan.
- 2) Di tempat yang bersih, terutama di dalam masjid.
- 3) Menghadap kiblat, membaca dengan tenang dan sopan.
- 4) Membersihkan mulut bisa dengan menggosok gigi/menyikat gigi.
- 5) Membaca dengan suara yang agak keras.
- 6) Membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan.<sup>20</sup>
- 7) Menghindar untuk memutuskan bacaan atau berbicara kepada orang lain.
- 8) Membaca dengan menurut *mushaf*.
- 9) Mulai membaca di awal surah dan berakhir di akhir surah.
- 10) Membaca Ta'awudz sebelum membaca al-Qur'an.
- 11) Membaca Basmalah di awal surah kecuali surah Al-Baroah (At-Taubah).
- 12) Niat sebelum membaca al-Qur'an.

---

<sup>20</sup> Teungku Muhammad Habsi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do'a Cetakan ke-VI* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005) hlm 138.



- 13) Membaca takbir di awal surah *wadh duha* dan surah sesudahnya hingga akhir al-Qur'an.
- 14) Membaca tasbih ketika kita membaca ayat-ayat tasbih.
- 15) Mengerjakan sujud tilawah pada tiap akhir bacaan ayat As-Sajdah.<sup>21</sup>

b. Adab Batiniyah

Teungku Hasby Ash Shiddieqy dalam bukunya yang berjudul "*Pedoman Dzikir dan Do'a*" mengemukakan beberapa adab batiniyah dalam membaca al-Qur'an yaitu:

- 1) Membaca al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca tetapi juga memahami makna dan pelajarannya.
- 2) Membaca dengan khusyu' dan *khudlu* disini dapat membersihkan hati dan membuat hati bersinar-sinar dan juga bisa membuat melapangkan dada.
- 3) Membaca dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Maksudnya memantapkan diri membaca al-Qur'an membulatkan pikiran dan sanubari bahwa sedang bermunajat kepada Allah SWT.
- 4) Membaca dengan menghasilkan bekas bacaan pada diri sendiri. Orang yang mempunyai niat selalu mencururkan air mata sewaktu belajar agama islam karena hati mereka sangat terpengaruh oleh bacaan yang mereka baca.

---

<sup>21</sup> Teungku Muhammad Habsi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do'a Cetakan ke-VI* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005) hlm 138-144.

- 5) Membaguskan suara bacaan agar dapat menggetarkan hati dan jiwa.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Teungku Muhammad Habsi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do'a Cetakan ke-VI* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005) hlm 113.